

Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa SD

Oleh:

Fajarista Faiq Rahayu
NIM. 20862060022

Dosen Pembimbing: Enik Setiyawati, M.Pd

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Tahun 2024

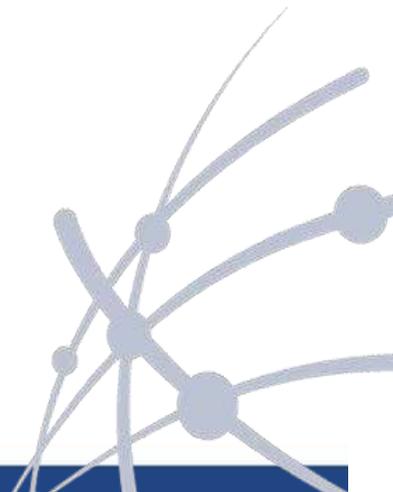


Pendahuluan

- ❑ Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu tentang lingkungan sekitar, yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui pengamatan empiris. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar memiliki tujuan sebagai penanaman konsep dasar pembelajaran IPA untuk pemecahan permasalahan kedepannya. Pada proses pembelajaran suatu keterampilan yang diberikan ialah keterampilan berpikir kritis. Pada proses pembelajaran berpikir bisa diterapkan oleh otak, kemudian pola pikir kritis ialah keterampilan umum yang menjadi milik siswa pada seluruh proses pembelajarannya (Indah and Suhartono, 2021).
- ❑ Penelitian yang dilakukan oleh (Halimah & Herlina, 2021) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa bisa meningkat dengan diterapkannya model PBL terkhusus dalam kemampuan analisa dan evaluasi [5]. Pada penelitian terdahulu (menunjukkan bahwa hasil peningkatan berpikir kritis mulai terlihat di siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori baik, hal ini diakibatkan sebagian siswa sudah mampu menyimpulkan permasalahan yang disajikan di dalam soal, namun masih perlunya bantuan agar semua siswa bisa menyimpulkan suatu kegiatan atau materi dengan baik [6]. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Zulfa Anggraeni, 2023) menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik tingkat berpikirnya masih terfokus pada hafalan atau mengingat saja dikarenakan kurang mampu memberikan informasi yang mendalam dan rinci mengenai jawaban yang tertulis pada lembar jawaban sehingga pemahaman mereka selama pembelajaran kurang meningkat terhadap berpikir kritis.
- ❑ Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di SD Negeri Kalisampurno III menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran pernah menerapkan model Problem Based Learning selama pembelajaran berlangsung, namun penerapan model PBL belum sesuai dengan sintaks yang sesuai dan kemampuan berpikir kritis peserta didik belum dilatihkan dengan baik disebabkan terbatasnya guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih beragam.

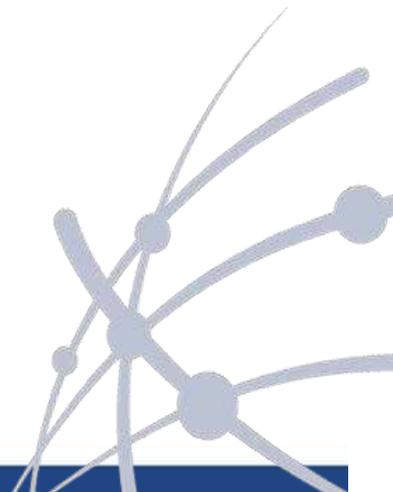
(Rumusan Masalah)

1. Bagaimana Pengaruh model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis?



Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang ditinjau dari sampel tingkat sekolah dasar



Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Kuantitatif Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design

Tempat dan Subjek Penelitian

SDN Kalisampurno 3
Subjek penelitian siswa kelas 5 (23 siswa)

Teknik Penelitian

Pengumpulan data dengan memberikan test berupa soal tes uraian

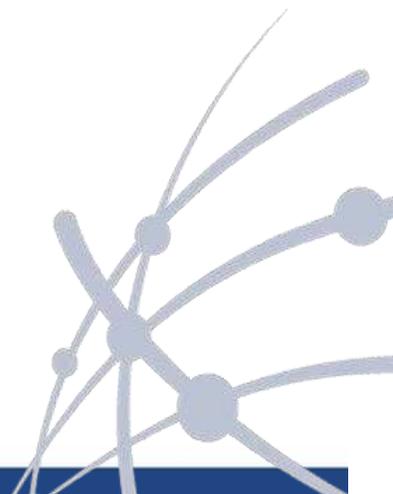
Teknik Analisis Data

Uji Normalitas, Uji-T, dan Uji N-Gain

Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian di olah menggunakan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data yang diterima berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk berbantu SPSS 26. Syarat penentuannya yakni apabila $\alpha = > 0,05$, maka data yang diterima dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika $\alpha = < 0,05$ maka data yang diterima dinyatakan tidak berdistribusi normal.

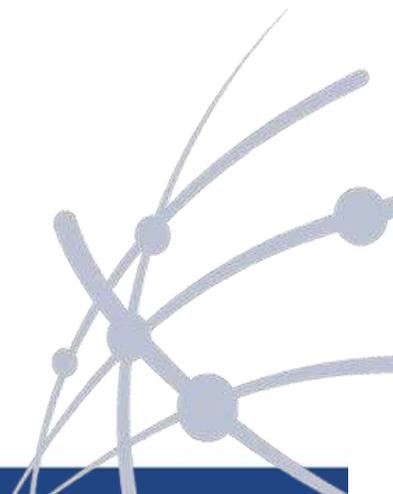
Tests of Normality			
Shapiro Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.927	23	.093
Posttest	.925	23	.087



Hasil dan Pembahasan

Setelah mengetahui hasil uji normalitas yang menunjukkan data tersebut berdistribusi normal, maka peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran PBL berpengaruh atau tidak terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji paired sample t-test ini didasarkan pada apabila $\alpha \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Paired Samples Test					
Paired Differences					
Pretest	Mean	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Posttest	-30.43478	.76439	-39.816	22	.000



Hasil dan Pembahasan

Uji Paired T-Test

Setelah mengetahui hasil uji normalitas yang menunjukkan data tersebut berdistribusi normal, maka peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran PBL berpengaruh atau tidak terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji paired sample t-test ini didasarkan pada apabila $\alpha \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

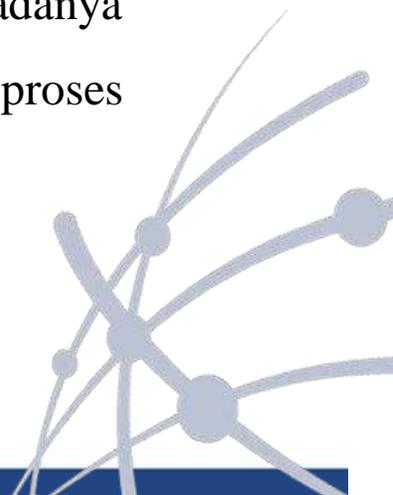
Uji N-Gain

Dasar pengambilan keputusan tersebut berdasarkan 3 kriteria N-Gain, pertama kategori tinggi perolehan N-Gain $>0,70$, kedua kategori sedang perolehan N-Gain $<0,30$.

Indikator Berpikir Kritis	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
1. Memberikan Penjelasan Lugas	43. 4783	18. 9036	0. 33	Sedang
2. Memberikan Penjelasan Lanjutan	56. 5217	24. 5747	0. 56	Sedang
3. Mengatur Strategi	60. 8696	26. 465	0. 67	Sedang
4. Menarik Kesimpulan	43. 478261	18. 903592	0. 39	Sedang
5. Mengevaluasi	52. 173913	22. 68431	0. 04	Sedang
Rata – Rata	57. 03762	74. 8351	0. 49	Sedang

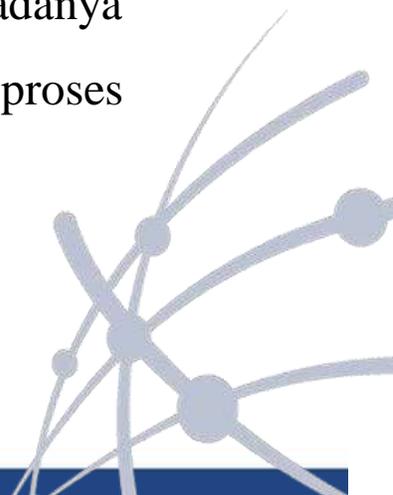
Pembahasan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL memiliki peran dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, model pembelajaran PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari dan menemukan rumusan masalah secara lebih mandiri selama proses pembelajaran berlangsung. Keadaan tersebut dapat mengubah pusat belajar yang sebelumnya pada guru, beralih menjadi berfokus pada siswa, Hasil pre-test menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak berfokus pada siswa dapat memberikan kebiasaan buruk salah satunya siswa akan cenderung menggantungkan sumber informasi hanya dari guru, sehingga siswa enggan untuk mencari, mencoba dan menelaah informasi secara mandiri akhirnya akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritisnya. Sedangkan hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan, hasil tersebut lepas dari adanya perlakuan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran

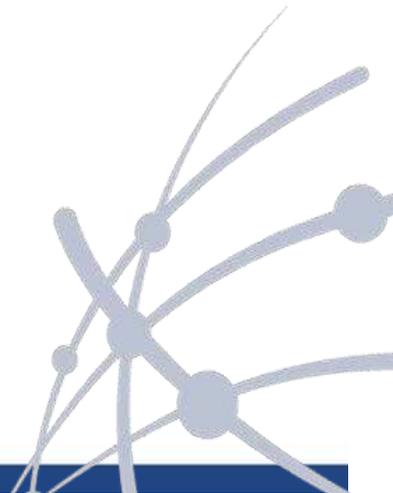


Pembahasan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL memiliki peran dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, model pembelajaran PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari dan menemukan rumusan masalah secara lebih mandiri selama proses pembelajaran berlangsung. Keadaan tersebut dapat mengubah pusat belajar yang sebelumnya pada guru, beralih menjadi berfokus pada siswa, Hasil pre-test menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak berfokus pada siswa dapat memberikan kebiasaan buruk salah satunya siswa akan cenderung menggantungkan sumber informasi hanya dari guru, sehingga siswa enggan untuk mencari, mencoba dan menelaah informasi secara mandiri akhirnya akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritisnya. Sedangkan hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan, hasil tersebut lepas dari adanya perlakuan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran



Dokumentasi



Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan di kelas V SDN Kalisampurno 3, hasil uji hipotesis dengan menggunakan Uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa perbedaan nilai tersebut kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran PBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN Kalisampurno 3. Selain itu, berdasarkan hasil uji N-Gain, terbukti bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai N – Gain yang didapat yakni sebesar 0.43 yang dikategorikan dalam kategori sedang

